

PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULANAN TENTANG EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULANAN DI PUSKESMAS II KEMBARAN PURWOKERTO

Ikit Netra Wirakhmi¹⁾, Erni Rokhani²⁾

^{1,2} Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
Email: Shb.linda@gmail.com

Abstract

Background: The KB is a means of contraception to space pregnancies. Based on statistical data of 2008 participants BKKBN family planning in Indonesia as many as 26,557,302 people. Of the total of all participants in Central Java KB KB suntik highest users of DMPA (33.50%). From preliminary studies on the health center II twins feel the side effects of family planning acceptors 3-month injectable form of weight changes, spotting, vaginal discharge, headaches, acne. To determine the level of knowledge of family planning acceptors 3 monthly injections of side effects on 3-month injectable acceptors in the health center II twins Navan Banyumas Year 2009.

Methods: The study uses descriptive quantitative method with cross sectional approach, the technique of primary data collection instrument used is a questionnaire in which data collection techniques using accidental sampling rate of 35 respondents who used univariate analysis.

Results: Research has shown that knowledge about the side effects kb acceptor 3 monthly injections in health centers is a good Navan II twins of 57% (20 respondents), based on 14 respondents aged 20-35 years (53.8%), elementary education 7 respondents (50%), employment IRT 11 respondents (52.4%), parity 2-4 12 respondents (52.1%), all in categories of good knowledge.

Conclusion: Knowledge of mothers about the side effects of three monthly injections in family planning health center II twins purwokerto by age, education, occupation, parity result is good.

Keywords: Knowledge, side effects 3-month injectable KB

PENDAHULUAN

Salah satu metode kontrasepsi yang diprogramkan pemerintah dalam menekan jumlah pertumbuhan penduduk adalah kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya dengan cara di suntikan di bokong atau otot panggul yaitu kontrasepsi suntik 3 bulanan (*depomedroxyprogesteron Asetat (DMPA)* dan *Noretisteron enantat*) merupakan salah satu jenis kontrasepsi suntik yang diprogramkan oleh pemerintah dimana di dalamnya hanya terkandung hormon progesteron saja yang disuntikan tiap 3 bulan sekali, sangat efektif untuk mencegah kehamilan dan tidak berpengaruh terhadap produksi ASI baik

kuantitas maupun kualitas sehingga metode ini cocok untuk ibu menyusui (Manuaba 2009).

Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, seperti amenorea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) (pusing), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto, 2005).

Berdasarkan data statistika yang diambil dari BKKBN tahun 2008 peserta KB di Indonesia sebanyak 26.557.302 orang. Di Jawa Tengah peserta KB sebanyak 4.849.207 orang. Dari total seluruh peserta KB di Jawa Tengah terbagi atas KB suntik yang terdiri dari pengguna suntik

(56,4%) yang terdiri dari pengguna suntik *Depo Medroxyprogesteron Asetat* (33,50%) dan suntik *Cykloprovera* (21,14%), pil KB (17,66%), IUD (9,84%), AKBK (9,14%), MOW (6,10%), MOP (1,39%) dan kondom (1,23%).

Berdasarkan data dari badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana, pasangan usia subur di Kabupaten Banyumas tahun 2008 berjumlah 304.257 jiwa, peserta KB aktif berjumlah 224.728 (73,86%). Jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Kabupaten Banyumas yaitu IUD 28.480 akseptor, MOP/MOW berjumlah 9.533 akseptor, implant berjumlah 22.133 akseptor, suntik berjumlah 130.338 akseptor, pil berjumlah 30.021 akseptor, dan kondom berjumlah 4.223 akseptor.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto pada tanggal 28 april 2009, pada bulan Januari - Maret didapatkan data sebanyak 345 akseptor KB suntik 3 Bulanan, 300 akseptor KB Pil, 31 akseptor KB Kondom, 8 akseptor KB Implan, dan 3 akseptor KB IUD. Sedangkan di Puskesmas Purwokerto Timur pada bulan Januari – Maret 2009 didapatkan data akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 296 responden.

10 akseptor KB Suntik 3 Bulanan yang telah diwawancarai di Puskesmas II Kembaran Purwokerto pada tanggal 2 Mei 2009 di ruang KIA, 8 diantaranya mengatakan bahwa terjadi perubahan berat badan, spotting, keputihan, dan 1 diantaranya mengatakan bahwa sakit kepala dan 1 diantaranya lagi mengatakan berjerawat. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para akseptor, mereka juga mengatakan cenderung menggunakan KB suntik 3 bulanan dikarenakan lebih murah efektif, tidak mengganggu

hubungan suami istri, terjangkau. Dari 10 akseptor yang telah diwawancarai juga 6 diantara mengetahui efek samping KB suntik 3 bulanan, sedangkan 4 diantaranya tidak mengetahuinya.

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah akseptor KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran jumlahnya paling banyak di bandingkan akseptor KB yang lainnya, dan dapat dilihat juga bahwa dari uji coba pada 10 responden yang telah di wawancarai mengatakan terjadi efek samping KB Suntik 3 bulanan, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul Gambaran pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping pada akseptor suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan metode analisis *kuantitatif*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross sectional* (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua akseptor KB Suntik 3 Bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Kabupaten Banyumas bulan Januari-Juli 2009 yang berjumlah 345 akseptor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden akseptor KB suntik 3 bulanan diambil secara *accidental sampling* (Notoatmodjo 2009). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada akseptor KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik 3 Bulanan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengetahuan Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan Di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009.

Pengukuran Pengetahuan	Jumlah(F)	Prosentase (%)
Baik 76 % - 100%	20	57 %
Cukup 56% - 75%	12	34 %
Kurang < 55 %	3	9 %
Jumlah	35	100

Untuk Tingkat pengetahuan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang efek samping KB suntik 3 bulanan yaitu sebanyak 20 responden (57%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping KB suntik 3 bulanan yaitu sebanyak 3 responden (9%).

Hasil penelitian tersebut dapat dikaitkan dengan fenomena yang peneliti temukan, bahwa para akseptor telah sering mendapatkan penjelasan – penjelasan yang berupa penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan, yang di buktikan bahwa sanya walaupun angka efek samping KB suntik 3 bulanan tabu dan kurang tentang KB suntik akan tetapi mereka masih tetap menggunakan KB suntik. Penerimaan penyuluhan mereka diterima melalui indra yang mereka miliki salah satunya yaitu telinga. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2009), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Hasil peneitian ini juga sesuai dengan faktor pengetahuan yaitu pengalaman (Soekanto, 2007) semakin sering akseptor kunjungan ulang suntik maka pengalaman yang didapatkan juga akan semakin banyak karena sering mendapatkan informasi atau penjelasan dari petugas kesehatan sehingga pengetahuan mereka pun menjadi baik. Akan tetapi masih ada juga yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 3 responden (9%) , dikarenakan banyak faktor yang membuat pengetahuan mereka kurang salah satunya dengan tingkat pendidikan yang rendah, tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan, merasakan efek samping tetapi mereka menyebutnya dengan hal biasa sehingga mereka tidak pernah menanyakan ke petugas kesehatan, sehingga pengetahuan mereka menjadi kurang

Tabel 2.

Tabel Tabulasi Silang Tentang Pengetahuan Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan Berdasarkan Umur Di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009

UMUR	Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
< 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	100
20 – 35 tahun	14	53,8	9	34,6	3	11,5	26	100
>35 tahun	6	66,7	3	33,3	0	0	9	100
Jumlah	20	57,1	12	34,2	3	8,6	35	100

Hasil penelitian menyebutkan bahwa yang mempunyai pengetahuan baik yaitu berumur 20 – 35 tahun sebanyak 14 responden (53,8%). Hal ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2005), bahwa umur 20 – 35 tahun termasuk kategori usia reproduksi sehat untuk hamil, melahirkan, menyusui. Sedangkan umur < 20 tahun dan >35 tahun merupakan usia resiko tinggi reroduksi.

Hal ini dikaitkan dengan fenomena yang peneliti temukan yaitu bahwa yang mempunyai umur 20 – 35 tahun merupakan masa seseorang bereproduksi sehingga mereka akan

menggunakan KB untuk mencanangkan keturunan mereka. Dengan demikian mereka akan lebih sering mendatangi petugas kesehatan untuk kunjungan ulang suntik dan secara tidak langsung mereka akan sering mendapatkan penjelasan tentang efek samping KB yang mereka gunakan, sehingga pengetahuan mereka menjadi baik.

Hasil penelitian menyebutkan juga bahwa yang pengetahuannya kurang yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 3 responden (11,5%), hal ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erfandi (2009), bahwa usia

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada penelitian ini umur 20 – 35 tahun pengetahuannya kan kurang di bandingkan dengan yang berumur >35 tahun.

Penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan fenomena yang peneliti temukan bahwa bukan berarti semakin bertambah usia pengetahuan akan semakin baik. Banyak faktor pendukung yang menyebabkan seseorang dengan usia yang matang mempunyai pengetahuan yang rendah diantaranya yaitu pendidikan yang rendah, sehingga pengetahuan mereka menjadi kurang.

Tabel 3.

Tabel Tabulasi Silang Tentang Pengetahuan Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009.

PENDIDIKAN	Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	100
SD	7	50	4	28,6	3	21,4	14		100
SMP	8	61,5	5	38,5	0	0	13		100
SMA	3	75	1	25	0	0	4		100
PT	2	50	2	50	0	0	4		100
Jumlah	20	57,1	12	34,3	3	8,6	35		100

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian ini menyebutkan yang pengetahuannya baik yaitu berpendidikan SD sebanyak 7 responden (50%), hal ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erfandi (2009), bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti bahwa yang berpendidikan rendah tidak selalu pengetahuannya kurang, salah satunya didapat dari Pendidikan non formal yaitu dengan kontak langsung ke tenaga kesehatan sehingga mereka akan sering mendapatkan informasi mengenai KB suntik 3 bulanan sehingga pengetahuan mereka menjadi baik, sedangkan orang yang pendidikannya tinggi cenderung akan memilih

KB yang mempunyai efek samping sedikit seperti KB IUD, dari pada memilih KB suntik 3 bulanan yang harus setiap 3 bulan melakukan kunjungan ulang untuk KB.

Hasil penelitian ini didapatkan juga yang pengetahuannya kurang yaitu berpendidikan SD sebanyak 3 responden (21,4%), ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erfandi (2009) bahwa Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya

Tabel 4

Tabel Tabulasi Silang Tentang Pengetahuan Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009.

PEKERJAAN	Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak bekerja	1	50	1	50	0	0	2	100
Tani	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100
Buruh	2	50	2	50	0	0	4	100
PNS	3	75	1	25	0	0	4	100
Swasta	1	100	0	0	0	0	1	100
Wiraswasta	0	0	0	0	0	0	0	100
IRT	11	52,4	8	38,1	2	9,5	21	100
Jumlah	20	57,1	11	31,4	3	8,6	35	100

Hasil penelitian menunjukkan yang pengetahuannya baik yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa menurut kedudukan seseorang dalam bekerja misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain (wiraswasta), berusaha dengan di bantu anggota keluarga lain atau buruh tidak tetap, karyawan dan pegawai negeri sipil, semakin tinggi tingkat pekerjaan, semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti didapatkan bahwa pengetahuan IRT yang baik bisa disebabkan karena faktor pekerjaan yang sedikit, sehingga banyak waktu untuk menerima atau mencari informasi – informasi tentang efek samping KB suntik 3 bulanan, selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor pendidikan. IRT dengan pendidikan tinggi akan lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan IRT berpendidikan rendah.

Tabel 5

Tabel Tabulasi Silang Tentang Pengetahuan Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan Berdasarkan Paritas Di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009.

PARITAS	Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulanan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Primipara	6	60	3	30	1	10	10	100
Multipara	12	52,1	9	39,1	2	8,7	23	100
Grande multipara	2	100	0	0	0	0	2	100
Jumlah	20	57,1	12	34,6	3	8,6	35	100

Hasil penelitian ini menunjukkan yang pengetahuannya baik yaitu berparitas 2 – 4 sejumlah 12 responden (52,1%) hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2007), bahwa Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman melahirkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman melahirkan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di dapatkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan presentasi tertinggi pengetahuan kategori baik tentang efek samping KB suntik 3

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009, berdasarkan pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas tentang efek samping KB suntik 3 bulanan terhadap 35 akseptor KB suntik 3 bulanan diketahui bahwa :

pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009, mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak sebanyak 20 responden (57%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping KB suntik 3 bulanan yaitu sebanyak 3 responden (9%).

Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009, mempunyai pengetahuan baik berdasarkan umur yaitu berumur 20 – 35 tahun sebanyak 14 responden (53,8%), dan yang pengetahuannya kurang yaitu berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (11,5%)

bulanan adalah ibu dengan paritas 2- 4. Dan presentasi tertinggi pengetahuan kategori kurang tentang efek samping KB suntik 3 bulanan juga ibu dengan paritas 2-4. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pengalaman. Dari segi pengalaman ibu dengan paritas tinggi (2-4) akan lebih paham tentang efek samping KB suntik 3 bulanan hal ini dikarenakan frekuensi kunjungan KB suntik 3 bulanan yang lebih banyak dibandingkan dengan akseptor paritas rendah. Dengan demikian pengetahuan ibu paritas tinggi tentang efek samping KB suntik 3 bulanan menjadi baik. Namun bukan berarti ibu dengan paritas tinggi selalu mempunyai pengetahuan yang baik tentang efek samping KB suntik 3 bulan dikarenakan yang mempunyai anak banyak secara tidak langsung mereka tidak berKB sehingga ibu tidak mempunyai pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan, serta pengalaman untuk berKB nya juga tidak ada, sehingga pengetahuan mereka menjadi kurang

Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009 mempunyai pengetahuan baik berdasarkan pendidikan yaitu berpendidikan SD sebanyak 7 responden (50%), dan yang pengetahuannya kurang yaitu berpendidikan SD sebanyak 3 responden (21,4%).

Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009 mempunyai pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 11 responden (52,4%), dan yang pengetahuannya kurang yaitu pekerjaannya IRT sebanyak 2 responden (9,5%) Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulanan tentang efek samping KB suntik 3 bulanan di Puskesmas II Kembaran Purwokerto Tahun 2009 mempunyai pengetahuan baik berdasarkan paritas yaitu berparitas 2 - 4 sebanyak 12 responden (52,1%), dan yang pengetahuannya kurang berparitas 2-4 sebanyak 2 responden (8,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Budiarto, E. 2002. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

Erfandi, 2009. *Pengetahuan Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*.
<http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/> (diakses pada tanggal 28-07-11)

Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Maimunah. 2005. *Kamus Istilah Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Manuaba. I. B. G. 2009. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta. EGC.

Machfoedz, Ircham. 2005. *Teknik membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya

Notoatmodjo,S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Variabel Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2005. *Variabel Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Prabawati, Indah. 2007. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek samping DMPA di BPS Ny Musrifu Jawa Barat*.

Saifuddin. Dkk. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Ed.1. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjdo.

Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suratun. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Infomedia.

Winkjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.